

Analisis Strategi SWOT Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya (Studi Pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya)

Santi Adelina Purba

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
santi.adelinapurba12@gmail.com

Dr. Prasetyo Isbandono S.Sos., M.Si

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Isbandonoprasetyo@gmail.com

Abstrak

Ekowisata Mangrove merupakan salah satu aset Kota Surabaya yang memiliki keindahan dan potensi untuk dikembangkan dengan baik dan terstruktur. Sehingga penting untuk mengetahui fenomena-fenomena di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya melalui Bidang Pertanian Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi SWOT Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya (Studi Pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya). Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang juga digunakan sebagai teknik analisis yaitu deskriptif kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian dengan tujuan utama mencari informasi secara mendalam atas suatu kendala, fakta dan realita. Fokus pada penelitian ini menggunakan teori dari Rangkuti, (2006) analisis SWOT yang meliputi *Strength (kekuatan)*, *Weakness (kelemahan)*, *Opportunities (peluang)*, *Threat (ancaman)* dalam pengembangan ekowisata mangrove yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. Dari analisa yang dilakukan, hasil penelitian ini menganalisis strategi SWOT dalam pengembangan ekowisata mangrove wonorejo Surabaya. Pertama variabel *strength (kekuatan)* pengukuran indikator *Strength* dalam pengembangan ekowisata pengaruh terbesar terletak pada promosi, dimana dalam upayanya untuk mempromosikan ekowisata mangrove mendapat dukungan peran dari instansi maupun lembaga lain guna untuk memudahkan dan menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. *Weakness (kelemahan)* dalam pengembangan ekowisata mangrove yaitu kurang dan rendahnya sumber daya manusia (SDM) dalam pengawasan dari pengelola yang merupakan salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan ekowisata mangrove. *Opportunities (peluang)* pada variabel ini peluang terbesar yang ada pada ekowisata mangrove yaitu sebagai salah satu destinasi wisata baru dan berbeda serta adanya pergeseran kebutuhan pariwisata bagi masyarakat atau wisatawan terhadap kegiatan pariwisata. *Threat (ancaman)* yang menjadi ancaman dalam pengembangan ekowisata mangrove terletak pada infrastruktur jalan yang kurang memadai sehingga dapat menyulitkan wisatawan yang akan berkunjung, serta tingginya persaingan bisnis khususnya di bidang pariwisata yang ditawarkan oleh pemerintah kota Surabaya.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Analisis Swot, Ekowisata.

Abstract

Mangrove ecotourism is one of an asset like a plot the city of Surabaya who had been having beauty and sector have the potential to well developed and well structured. So that important to gain an understanding phenomena in Mangrove Ecotourism Wonorejo Surabaya and analyzed the strategy took by the Local Office of Food Security and farm a Town Surabaya. The purpose of this research is to described, know and analyze Ecotourism Development Strategy Mangrove Wonorejo Surabaya (Study In The Local Office Food Security And Agriculture Throughout Surabaya).Methods to research it uses the kind of research also used as a technique descriptive of analysis qualitative research is approach with the ultimate aim of seeking information deeply on an obstacle, facts and reality. Focus on this research using a theory of Rangkuti, (2006) SWOT analysis which includes the Strength (power), Weakness (weakness), Opportunities (opportunity), Threat (threat) in mangrove ecotourism development conducted by the Office of the food security and agricultural city of Surabaya. From the analysis carried out, the results of this

study to analyze the strategy of SWOT in the development of ecotourism mangrove wonorejo Surabaya. The first variable strength measurement indicators of Strength in the development of ecotourism the greatest influence lies in promotion, which in its efforts to promote ecotourism mangroves support the role of the agency or institution another in order to ease and interest of tourists both local and foreign tourists. Weakness in the development of ecotourism mangrove namely less and low human resources (HR) in the supervision of the manager who is one of the factors restricting development of mangrove ecotourism. Opportunities on these variables the greatest opportunities that present on mangrove ecotourism as one of the new and different tourist destinations as well as the presence of shifting needs tourism to the community or travelers against tourism activities. Threat, which became a threat in mangrove ecotourism development lies in the inadequate road infrastructure so that it could complicate the tourists who will visit, as well as high business competition especially in the field of tourism offered by the Government of the city of Surabaya.

Keywords: Strategic Management, Swot Analysis, Ecotourism.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek untuk meningkatkan devisa negara dan meningkatkan perekonomian suatu Negara. Pariwisata apabila dikembangkan dengan baik dan terencana maka keuntungan yang dihasilkan akan melebihi dari sektor industri lainnya. Berkembangnya pariwisata dapat mempengaruhi perkembangan yang ada di daerah wisata itu berada. Sebagian negara bergantung pada industri pariwisata Karena pariwisata sumber pajak dan pendapatan bagi pemerintah maupun perusahaan yang menjual jasa (Yoeti, 2008).

Ekosistem Hutan Mangrove merupakan ekosistem utama dalam mendukung kehidupan di wilayah pesisir dan laut karena terdapat di daerah estuarin yang secara teratur digenangi air laut dan di pengaruhi oleh pasang surut dengan kondisi tanah lumpur berpasir yang dipengaruhi oleh Kadar garam (Maharyana, 2012). Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem yang mempunyai keindahan alam dan lingkungan berupa ekosistem yang terdiri dari vegetasi, biota atau organisme, satwa liar dan lingkungan sekitarnya. Fungsi lingkungan yang diperoleh dari hutan mangrove yaitu habitat, daerah pemijahan, penyedia unsur hara selain itu hutan Mangrove dapat dijadikan sebagai tempat penelitian, pendidikan dan ekowisata.

Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk konsep wisata (ekowisata) sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari *old tourism* yaitu wisatawan yang hanya datang melakukan wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi menjadi *new tourism* yaitu wisatawan yang datang untuk melakukan wisata yang di dalamnya ada unsur pendidikan dan konservasi. Oleh karena itu diperlukan upaya yang serius untuk mengelola dan mencari daerah tujuan ekowisata yang spesifik alami dan kaya akan keanekaragaman hayati serta dapat melestarikan lingkungan hidup (Rutana, 2011).

Sebagai ibu Kota di provinsi Jawa Timur Surabaya dikenal memiliki banyak obyek wisata dan daya tarik wisata yang digunakan sebagai sarana rekreasi atau hiburan bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Salah satu obyek wisata yang ada di

Surabaya yaitu Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya yang memiliki keindahan dan memiliki potensi yang bisa di kembangkan dengan baik dan teratur.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Wisman /Wisnu Pengunjung Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya Tahun 2014-2016

| NO | Tahun | Wisatawan Mancanegara | Wisatawan Nusantara |
|----|-------|-----------------------|---------------------|
| 1 | 2014 | 185 | 157.411 |
| 2 | 2015 | 770 | 26.525 |
| 3 | 2016 | 1.083 | 49.054 |

Sumber: Dinas Pertanian Kota Surabaya

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya setiap tahunnya tidak selalu mengalami peningkatan yang stabil bisa dilihat dari data pengunjung di tahun 2014-2016. Pada tahun 2014 jumlah pengunjung mengalami peningkatan yang lebih besar di banding dengan tahun 2015/2016. Sedangkan Pada tahun 2015 jumlah pengunjung wisman/ wisnu ekowisata mangrove mengalami penurunan, di tahun 2016 jumlah pengunjung wisman/ wisnu mengalami peningkatan.

Dengan keterbatasan tempat rekreasi yang berbasis alam (ekowisata) yang ada di Surabaya merupakan salah satu alasan mengapa pemerintah Kota membangun Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya yang dikelola oleh pemerintah melalui Dinas Pertanian Kota Surabaya. Dengan seiring berjalannya waktu tempat wisata ini mampu menyedot perhatian masyarakat Surabaya sendiri dan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk berwisata, meski demikian di dalam Ekowisata Mangrove wonorejo Surabaya itu sendiri masih memiliki banyak kekurangan dari segi pengelolaan maupun sarana dan prasarana.

Peran dalam pengembangan ekowisata mangrove harus memiliki kandungan nilai yang mencakup berbagai faktor antara lain nilai ekonomi, sosial dan budaya yang saling berkaitan. Upaya pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini dengan memakai metode analisis SWOT dengan pendekatan faktor eksternal dan internal.

Dasar dari metode ini bagaimana strategi yang dirumuskan oleh Dinas pengelola ekowisata mangrove dalam mengembangkan kawasan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penting untuk melakukan penelitian terkait dengan Analisis Strategi SWOT Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya (Studi Pada Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya). Penelitian ini dianalisis menggunakan teori SWOT menurut Rangkuti (2006) meliputi *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threat* (ancaman).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian tentang Analisis Strategi SWOT Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya (Studi Pada Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya) adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Alasan peneliti untuk memilih deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui fenomena menarik yang ada di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. Selanjutnya fakta-fakta aktual yang diperoleh disusun, dijelaskan dan dianalisis dengan cara deskripsi atau dalam bentuk kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan ekowisata mangrove mempunyai tujuan menjadi salah satu destinasi wisata yang memberikan manfaat bagi masyarakat baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya dan agribisnis. Dalam konteks obyek wisata perlu adanya strategi untuk menunjang keberlangsungan jangka panjang agar menjadi salah satu destinasi yang diminati wisatawan baik lokal maupun mancanegara dan hasilnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar dengan keberadaan ekowisata mangrove wonorejo Surabaya.

Strategi pengembangan ekowisata mangrove akan di analisis menggunakan analisis SWOT yang meliputi, *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threat* (ancaman). SWOT merupakan suatu analisis strategi yang menggambarkan kesesuaian antara sumber daya yang dimiliki (kekuatan dan kelemahan) dengan kondisi lingkungan (peluang dan ancaman), dimana dari kesesuaian tersebut memiliki fungsi untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalisir kelemahan dan ancaman.

1. *Strength* (kekuatan)

Pengukuran indikator *strength* (kekuatan) dalam pengembangan ekowisata mangrove wonorejo berasal dari dalam lingkungan sendiri ditambah dengan adanya kekuatan dari berbagai pihak baik instansi maupun lembaga lain bahkan peran dari pemerintah Kota untuk mengembangkan ekowisata mangrove wonorejo. Keunggulan-keunggulan tersebut dapat menjadi penentu untuk memenuhi minat masyarakat maupun wisatawan. Dengan adanya hutan mangrove maka manfaat yang bisa dirasakan meliputi pengetahuan konservasi lingkungan, menjaga keharmonisan antara

masyarakat dan lingkungan, adanya partisipasi wisatawan dalam menjaga keberlangsungan ekosistem yang hidup dan tumbuh di hutan mangrove. Serta dengan adanya mangrove diharapkan bisa menjadi pelindung wilayah pesisir dari ancaman abrasi. Maka dengan adanya manfaat tersebut dapat menjadikan sumber daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan mengeksplor di Ekowisata Mangrove Wonorejo.

Faktor Keunggulan kedua yakni adanya dukungan penuh dari pemerintah Kota. Salah satu dukungan tersebut meliputi adanya alokasi yang diambil dari APBD untuk mengelola dan mengembangkan ekowisata mangrove, dengan adanya modal yang kuat maka pengembangan ekowisata mangrove bisa lebih fokus tanpa harus memikirkan faktor non teknis lainnya. Faktor Keunggulan terakhir yang memiliki peran penting dalam pengembangan ekowisata mangrove adalah promosi. Promosi untuk memperkenalkan mangrove kepada masyarakat luas secara nasional maupun internasional dilakukan oleh beberapa instansi bahkan walikota Surabaya selain peran Dinas Pertanian selaku pengelola. Implementasi dari kegiatan promosi dilakukan beragam oleh masing-masing instansi yang turut serta dalam mempromosikan ekowisata mangrove. Hal ini tentunya akan memudahkan masyarakat/wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menarik minat dan daya tarik masyarakat untuk menikmati ekowisata mangrove wonorejo.

Dari beberapa keunggulan-keunggulan di ekowisata mangrove wonorejo dapat disimpulkan bahwa pengaruh terbesar terletak pada Promosi. Dimana dalam upayanya untuk mempromosikan ekowisata mangrove mendapatkan dukungan peran dari instansi maupun lembaga lain bahkan walikota untuk terlibat dalam kegiatan promosi guna untuk memudahkan dan menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

2. *Weakness* (kelemahan)

Pengukuran indikator *kelemahan* (*Weakness*) dalam pengembangan ekowisata mangrove wonorejo berasal dari dalam lingkungan sendiri. Faktor internal yang bersifat negatif dengan kata lain kelemahan merupakan hal yang menjadi kekurangan dan harus segera diatasi. Kelemahan-kelemahan tersebut meliputi kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan ekowisata dan kondisi lingkungan yang tidak terjaga akibat dari kurangnya pengawasan dalam pengelolaan yang dilakukan. Faktor kelemahan pertama adalah kurangnya fasilitas penunjang kegiatan wisata atau sarana prasarana terkait fasilitas di lokasi ekowisata. Ekowisata mangrove wonorejo memiliki fasilitas sarana prasarana yang dianggap masih kurang untuk menunjang kegiatan ekowisata. Hal itu terlihat tidak adanya fasilitas bermain bagi anak-anak, kurangnya tempat yang dapat dijadikan spot mengabadikan

momen lewat kamera, kurangnya gazebo bagi tempat beristirahat pengunjung, tidak ada pembaruan terkait papan informasi flora fauna yang sudah memudar. Dari beberapa sarana dan prasarana yang ada ekowisata mangrove saat ini dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat maupun wisatawan untuk dapat mengunjungi setiap tahunnya.

Faktor berikutnya kebersihan di lokasi ekowisata mangrove cenderung sulit dijaga. Hal tersebut terlihat pada saat observasi dilapangan yang menunjukkan mulai dari gerbang masuk lokasi sampai pintu keluar ekowisata tidak terlepas dari adanya sampah. Sampah yang paling banyak terdapat pada lokasi ekowisata tepatnya di sepanjang jembatan kayu atau akses jalan dari pintu masuk menuju pintu keluar. Dalam hal ini sangat disayangkan karena dapat memberikan pengaruh baik dari segi ekowisata maupun dari segi lingkungan.

Faktor kelemahan terakhir adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pengelola. Dari hasil observasi dilapangan pihak Dinas terkait sebagai pengelola mengakui bahwa kurangnya jumlah SDM terkadang tidak sebanding dengan jumlah wisatawan yang berkunjung. Hal ini menyebabkan kelalaian dalam pengawasan seperti banyaknya wisatawan yang tidak mengindahkan himbauan-himbau yang ada disana yang mengakibatkan tidak maksimalnya pengawasan terhadap wisatawan yang berkunjung di ekowisata mangrove wonorejo. Dari beberapa kelemahan-kelemahan dalam pengembangan ekowisata mangrove dapat disimpulkan kurang dan rendahnya SDM dalam pengawasan, kurangnya sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan ekowisata dan kebersihan yang kurang terjaga.

3. *Opportunities* (Peluang)

Pengukuran indikator *Opportunities* (Peluang) merupakan faktor eksternal yang memiliki nilai positif untuk pengembangan ekowisata mangrove wonorejo dengan pertimbangan kebutuhan masyarakat akan tempat wisata yang dapat dimanfaatkan dengan pengembangan potensi yang sudah dimiliki sehingga memberikan pengaruh bagi pengembangan ekowisata mangrove wonorejo dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian dilapangan ada beberapa faktor eksternal yang dapat menjadikan ekowisata mangrove wonorejo agar lebih memaksimalkan pengembangan yang telah dilakukan. Peluang pertama yang dimaksud antara lain sebagai destinasi pariwisata baru dan berbeda di Kota Surabaya. Dalam hal ini obyek wisata mangrove sangatlah berbeda dengan wisata-wisata yang ada di Kota Surabaya. Bahkan tidak semua daerah memiliki obyek wisata mangrove. Selain itu dengan kondisi wisata berbasis alam yang tenang dan menyegarkan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Selain hanya untuk berwisata, disana pengunjung akan disuguhkan oleh pemandangan yang indah serta adanya pengetahuan

akan ekosistem mangrove yang tumbuh dan hidup disana baik flora dan fauna menjadi daya tarik tersendiri di Ekowisata Mangrove Wonorejo.

Peluang kedua adanya terbukanya lapangan kerja dan kesempatan usaha dalam pemanfaatan hasil dari pengolahan bahan dasar mangrove yang bisa dikembangkan untuk dijadikan industri UKM bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut berimplikasi pada sektor industri yang berimbas pada terbukanya kesempatan usaha bagi masyarakat sekitar. Dan adanya peran dari Dinas pengelola untuk memfasilitasi usaha-usaha industri UKM diharapkan hasil dari pengolahan tersebut menjadi ciri khas pada saat berkunjung di Ekowisata Mangrove Wonorejo.

Peluang terakhir adalah pergeseran kebutuhan pariwisata masyarakat dari yang awalnya hanya datang untuk berwisata atau sekedar berkumpul keluarga, sekarang bisa berubah selain menikmati keindahan obyek wisata mangrove wonorejo masyarakat maupun wisatawan bisa menambah pengetahuan dan edukasi yang ada di dalam ekosistem mangrove wonorejo. Dengan adanya konsep tersebut maka pengelola Ekowisata Mangrove Wonorejo tidak mau melalaikan peluang tersebut untuk besar-besaran mempromosikan apa yang menjadi daya tarik Ekowisata Mangrove Wonorejo. Dari beberapa peluang yang ada di Ekowisata Mangrove Wonorejo dapat disimpulkan peluang terbesar adalah sebagai salah satu destinasi pariwisata baru dan berbeda serta adanya pergeseran kebutuhan pariwisata bagi masyarakat atau wisatawan terhadap kegiatan pariwisata.

4. *Threat* (Ancaman)

Pengukuran indikator *Threat* (ancaman) merupakan faktor eksternal yang bersifat negatif dimana ancaman merupakan kondisi yang merugikan bahkan cenderung mengancam keberlangsungan ekowisata mangrove wonorejo. Beberapa temuan pada saat observasi yang bisa menjadi ancaman adalah akses menuju lokasi ekowisata mangrove yang kurang memadai dan akan susah dijangkau oleh sebagian wisatawan terutama wisatawan luar kota Surabaya karena infrastruktur jalan yang sempit dan ditambah harus melewati pemukiman warga yang dapat menyulitkan wisatawan. Faktor selanjutnya adalah tingginya persaingan bisnis pariwisata khususnya di bidang pariwisata. Salah satu pesaing usaha di bidang pariwisata yakni KBS (Kebun Binatang Surabaya). Dalam hal ini persaingan tersebut tidak seimbang dikarenakan KBS lebih lama berdiri dan eksis diminati oleh wisatawan ketimbang ekowisata mangrove wonorejo. Oleh sebab itu pengelolaan serta pengembangan ekowisata mangrove harus tetap konsisten dengan apa yang sudah dilakukan agar terus berupaya meningkatkan pengembangan di Ekowisata Mangrove Wonorejo.

Faktor ancaman ketiga adalah kurang adanya kesadaran wisatawan untuk menjaga keindahan ekowisata dan kerusakan yang dilakukan oleh pengunjung di ekowisata mangrove. Bentuk kerusakan tersebut dilakukan di hutan mangrove dan fasilitas-fasilitas yang ada di dalam ekowisata mangrove. Kerusakan terhadap hutan mangrove berupa banyaknya pohon yang patah akibat dijadikan spot foto yang berlebihan dan banyaknya coretan di dahan pohon yang dilakukan oleh beberapa pengunjung. Sedangkan kerusakan lainnya ada pada banyaknya sampah yang dibuang sembarangan di beberapa tempat dan adanya coretan-coretan di dinding-dinding yang mengakibatkan nilai keindahan di ekowisata mangrove berkurang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai Analisis Strategi SWOT Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya (Studi Pada Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya). Penelitian ini di analisis menggunakan analisis SWOT oleh (Rangkuti, 2006) dengan indikator: *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threat* (ancaman). Berikut adalah uraiannya:

Dilihat dari variabel *Strength* (kekuatan) di ekowisata mangrove dapat disimpulkan bahwa pengaruh terbesar terletak pada manfaatnya sebagai bentuk konservasi ekosistem mangrove yang berkelanjutan. Yang dimaksud dengan bentuk konservasi ekosistem mangrove yang berkelanjutan yaitu salah satu penunjang konservasi mangrove agar dapat melindungi kekayaan ekosistem alam serta keseimbangan yang berkelanjutan. Kekuatan lain yaitu adanya dukungan penuh dari pemerintah kota, serta adanya kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian.

Pada variabel kedua yaitu *weakness* (kelemahan) di ekowisata mangrove dapat disimpulkan bahwa kurangnya fasilitas penunjang kegiatan wisata, kebersihan yang kurang terjaga, serta kurangnya pengawasan dari pengelola merupakan salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan ekowisata mangrove wonorejo Surabaya. Pada variabel *opportunities* (peluang) yang ada di ekowisata mangrove terletak pada destinasi wisata yang baru dan berbeda. Dalam hal ini obyek wisata mangrove merupakan salah satu wisata yang berbasis alam yang ada di kota Surabaya dan berbeda dengan wisata lain, sehingga dengan adanya mangrove ini menjadikan salah satu peluang sebagai destinasi wisata yang baru di Kota Surabaya. Selain itu dengan adanya ekowisata mangrove ini dapat membuka lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat sekitar dengan membuka stand-stand atau UKM.

Variabel terakhir yaitu *threat* (ancaman) pada variabel ini yang menjadi ancaman terletak pada infrastruktur jalan yang kurang memadai sehingga dapat

menyulitkan wisatawan yang akan berkunjung, tingginya persaingan bisnis khususnya di bidang pariwisata mengingat banyaknya destinasi pariwisata yang ditawarkan oleh pemerintah kota Surabaya dan yang terakhir adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga dan melestarikan potensi alam yang dimiliki ekowisata mangrove sehingga menjadikan beberapa nilai keindahan dari beberapa titik lokasi ekowisata mangrove berkurang.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan ekowisata mangrove wonorejo Surabaya.

1. Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Pertanian Kota Surabaya perlu melakukan inovasi dalam mempromosikan ekowisata mangrove wonorejo kepada masyarakat luas dengan membuat agenda program mingguan, bulanan, maupun tahunan salah satunya kegiatan lomba fotografi sebagai media promosi. Karena selain hasil foto, peserta juga bisa mengunggah hasil foto mereka kedalam media sosial sehingga secara tidak langsung mengenalkan Ekowisata kepada masyarakat.
2. Berdasarkan hasil penelitian, Seharusnya ada ruang yang difasilitasi oleh Dinas pengelola ekowisata mangrove berupa tempat kritik dan saran. Sehingga diperlukannya peran aktif dari *stakeholder* dinas-dinas pengelola terhadap kritik dan saran dari wisatawan sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian, Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung utama dalam pengelolaan ekowisata mangrove ini. Sehingga pengunjung dapat menikmati obyek utama di ekowisata mangrove. Perlu adanya perhatian serius dari Dinas Pertanian dalam melakukan pembangunan infrastruktur akses jalan yang memadai agar memudahkan wisatawan untuk berwisata di Ekowisata Mangrove.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa,
- b. Dr. Prasetyo Isbandono, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing,
- c. Dra. Meirinawati, M.AP. dan Fitrotun Niswah, S.AP, M.AP. selaku dosen penguji,
- d. M. Farid Ma'ruf, S.Sos, M.AP. Yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan baik secara finansial maupun dukungan moral kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Penerbit Depdiknas. Jakarta.
- David, F.R. 2004. "Manajemen Strategis: Konsep. Edisi ketujuh". PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Endang Karlina. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kawasan Tanjung Bara, Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2015.
- Edi Mulyadi, Nur Fitriani. Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Tentang Teknik Lingkungan*, Vol. 2, No. 1, Februari 2010.
- George R. Terry & Leslie W. Rue. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Penerjemah G.A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara. Judul Asli *Principles of Management*.1992. Dow Jones Irwin.
- Ign. Anung Setyadi, Hartoyo, Agus Maulana, E.K.S Harini Muntasib. Strategi Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tengah. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol. 9, No. 1, Maret 2012.
- Indriartiningtyas, Retno 2009. *Manajemen Industri Kecil Modern*. Surabaya: Kahrizma Grafika.
- Keban, Yoremias T, 2008, *Enam Dimensi Strategi Adminisstrsi Publik: Konsep, Teori dan Isu*, Edisi ke-4. Yogyakarta: Penerbit Graha Media
- Kusmana, Cecep. (2012). *Konsep Pengelolaan Mangrove Yang Rasional*. Makasar: dipresentasikan pada kegiatan sosialisasi bimbingan teknik dan pemantauan pelaksanaan rehabilitasi mangrove di Quality Hotel Jalan Somba Opu No. 235 Makasar, 13 Juni 2012.
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oka. A. Yoeti. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, cetakan kedua. PT. Pradnya Paramita.
- Pearce II, Jhon A dan Robinson, Jr, Richard B. 2008. *Manajemen Strategi- Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Edisi Sepuluh, Jakarta: Salemba Empat.
- Putri Pauziah. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *Jomp FISIP*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2017.
- Rangkuti, F, 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rutana, F, F. 2011. *Studi Kesusaian Ekosistem, Mangrove sebagai Objek Ekowisata di Pulau Kapota Taman Nasional Wakatobi Sulawesi Tenggara*. Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke XVII, Bandung : Alfabeta
- Tuwo A. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir Dan Laut; Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*. Brilian Internasional. Surabaya.

